



Sosialisasi Pengelolaan Limbah Domestik

Uspar¹, Ridha Alamsyah¹, Liswahyuni¹

¹*Program Studi Manajemen sumberdaya Perairan, Universitas Muhammadiyah Sinjai*

²*Program Studi Manajemen sumberdaya Perairan, Universitas Muhammadiyah Sinjai*
e-mail: usparhasdi@gmail.com

ABSTRACT

Limbah merupakan salah satu permasalahan yang berkepanjangan dan cukup sulit untuk diatasi karena akan terus menerus mengikuti perkembangan kehidupan manusia. Manusia akan menghasilkan limbah dari berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan industri, kegiatan pertanian, hingga kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia sehingga menghasilkan limbah. Masyarakat Pulau Batanglampe Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai pada umumnya belum mendapatkan pemahaman terhadap bahayanya limbah domestik dalam hal ini limbah plastik ataupun pengaruh limbah terhadap peningkatan jumlah tangkapan ikan maupun proses budidaya rumput laut yang merupakan mata pencaharian utama pada masyarakat pesisir maupun pulau-pulau kecil. limbah plastik juga dapat di olah menjadi suatu kreativitas salah satunya adalah kursi maupun meja yang akan menjadi nilai ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah terhadap pendapatan. Kegiatan sosialisasi pengelolaan limbah dilakukan dengan interaksi langsung dengan masyarakat sehingga tercapai kalaborasi antara tim PKM, Mahasiswa dan Masyarakat saling bergotong royong sehingga memberikan hasil maksimal, secara tidak langsung memberikan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. kegiatan sosialisasi limbah dapat terus menerus diselenggarakan pada pengabdian selanjutnya.

Kata kunci: Sosialisasi, Limbah, lingkungan, kreativitas.

Abstract

Waste is one of the protracted problems and is quite difficult to overcome because it will continue to follow the development of human life. Humans will produce waste from various activities, ranging from industrial activities, agricultural activities, to daily activities carried out by humans to produce waste. The people of Batanglampe Island, Pulau Sembilan District, Sinjai Regency, in general, have not gained an understanding of the dangers of domestic waste, in this case plastic waste, or the effect of waste on increasing the number of fish catches and the seaweed cultivation process, which is the main livelihood for coastal communities and small islands. Plastic waste can also be processed into creativity, one of which is chairs and tables which will become economic value which can provide added value to income. Waste management socialization activities are carried out by direct interaction with the community so that collaboration is achieved between the PKM team, students and the community working together so as to provide maximum results, indirectly raising public awareness of the importance of keeping the environment clean. waste socialization activities can be continuously held in the next community service. Students and the community work together to provide maximum results, indirectly giving awareness to the community about the importance of keeping the environment clean. waste socialization activities can be continuously held in the next community service. Students and the community work together to provide maximum results, indirectly giving awareness to the community about the importance of keeping the environment clean. waste socialization activities can be continuously held in the next community service.

Keywords: Socialization, Waste, environment, creativity.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan aktifitas manusia yang terjadi di sekitar wilayah pesisir akan memberikan dampak adanya pencemaran perairan. Pencemaran lingkungan menyebabkan kualitas lingkungan menjadi menurun sehingga akan berdampak pada sektor wisata dan penangkapan di wilayah pesisir. Pencemaran bahan organik berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu limbah domestik, limbah industri dan limbah pertanian (Tchobanoglous et al., 2003).). Limbah domestik jenis ini relatif lebih sulit untuk dihancurkan. Jika kuantitas dan intensitas limbah domestik ini masih dalam batas normal, alam masih mampu melakukan proses kimia, fisika, dan biologi secara alami (Laapo et al., 2009).

Limbah merupakan salah satu permasalahan yang berkepanjangan dan cukup sulit untuk diatasi karena akan terus menerus mengikuti perkembangan kehidupan manusia. Manusia akan menghasilkan limbah dari berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan industri, kegiatan pertanian, hingga kegiatan sehari-hari yang dilakukan

manusia sehingga menghasilkan limbah. Limbah yang saat ini paling banyak dihasilkan oleh manusia adalah limbah domestik. Limbah domestik merupakan bagian sisa atau buangan yang dihasilkan dari berbagai kegiatan manusia. Limbah yang berasal dari rumah tangga, sekolah, penginapan, restoran, perkantoran, pasar, mall, dan sarana sejenis lainnya. Sehingga, peningkatan populasi manusia telah menyebabkan peningkatan kuantitas dan intensitas pembuangan limbah domestik sehingga membuat proses penguraian limbah secara alami menjadi tidak seimbang (Hindriani et al., 2013).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatangi dunia pendidikan dengan masyarakat. Masyarakat Pulau Batanglampe Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai pada umumnya belum mendapatkan sosialisasi ataupun pemahaman terhadap bahayanya limbah domestik dalam hal ini limbah plastik ataupun pengaruh limbah terhadap peningkatan jumlah tangkapan ikan maupun proses budidaya rumput laut yang merupakan mata pencaharian utama pada masyarakat pesisir maupun pulau-pulau kecil. Disisi lain limbah domestik dapat di olah menjadi suatu benda ataupun cendramata salah satunya adalah kursi maupun meja yang akan menjadi nilai ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah terhadap pendapatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan observasi dan analisis lokasi kegiatan. Selanjutnya meminta izin kepada pemerintah setempat di Pulau Batanglampe untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan penentuan jadwal kegiatan, selanjutnya mengakses informasi serta bahan yang diperlukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan interaksi langsung kepada masyarakat dalam kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan limbah domestik yang benar atau sesuai dengan standar kebersihan lingkungan. Selanjutnya memberikan pemahaman dan pelatihan pada masyarakat terkait pemanfaatan limbah menjadi sebuah barang yang mempunyai nilai ekonomi dalam hal ini pembuatan kursi maupun meja dengan memanfaatkan limbah plastik serta pentingnya dalam lingkungan yang berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah produksibudidaya maupun penangkapan.

Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan limbah domestik pulau Batnglampe kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dilaksanakan pada tanggal 03 September 2022. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan serta memberikan edukasi kepada masyarakat Pulau Batanglampe mengenai cara mengelola limbah domestik, dalam hal ini adalah limbah plastik agar tidak langsung dibuang akan tetapi di olah menjadi sebuah kreatifitas yang dapat bernilai ekonomi serta menyampaikan materi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan sosialisasi ini meliputi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini mempersiapkan segala keperluan untuk sosialisasi, meliputi materi yang akan disampaikan, siapa saja yang akan menjadi pemateri, mempersiapkan tempat, pengeras suara dan berbagai keperluan lainnya.

2. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap kedua, ada beberapa materi yang disampaikan, yaitu pertama

menyampaikan bahaya membuang sampah langsung ke laut, yang dapat menimbulkan tumpukan maupun mengakibatkan bau tidak sedap serta pengaruh terhadap kelangsungan hidup biota laut dan pengaruh terhadap pembudidaya rumput laut, kedua menyampaikan materi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, dengan tujuan agar masyarakat dapat memilah dan memilih, mana sampah yang masih bernilai ekonomi.

3. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini mempersiapkan segala keperluan untuk sosialisasi, meliputi materi yang akan disampaikan, siapa saja yang akan menjadi pemateri, mempersiapkan tempat, pengeras suara dan berbagai keperluan lainnya.

4. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap kedua, ada beberapa materi yang disampaikan, yaitu pertama menyampaikan bahaya membuang sampah langsung ke laut, yang dapat menimbulkan tumpukan maupun mengakibatkan bau tidak sedap serta pengaruh terhadap kelangsungan hidup biota laut dan pengaruh terhadap pembudidaya rumput laut, kedua menyampaikan materi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, dengan tujuan agar masyarakat dapat memilah dan memilih, mana sampah yang masih bernilai ekonomi.



Gambar 1. Penyampaian materi Kegiatan

5. Tahap Penerapan

Pada tahap ketiga, dilakukan praktik pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick oleh pemateri dari tim PKM Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sinjai. Pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick ini dapat mengubah limbah plastik sehingga memiliki nilai guna kembali, yaitu dapat digunakan untuk membuat kursi, meja, tempat sampah

bahkan sebagai pondasi untuk membuat dinding. Namun dalam hal ini lebih di fokuskan dalam pembuatan kursi maupun meja, dengan tujuan dapat memberikan inovasi baru terhadap masyarakat dan menjadikan sebagai kreatifitas masyarakat yang dapat memberi nilai ekonomi, secara tidak langsung dapat dapat membantu dalam mengurangi limbah plastik.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sinjai memiliki garis pantai sepanjang $\pm 41,06$ Km, mempunyai 11 sungai besar dan kecil dengan panjang 525,35 Km. Terdapat potensi tambak seluas 615,43 Ha dan hutan bakau 1.205 Ha. Di Kabupaten Sinjai terdapat beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Pulau Sembilan, Sinjai Utara, Sinjai Timur, Sinjai Selatan, Sinjai Barat, Sinjai Tengah, Bulupoddo, dan Tellu Limpoe.

Kecamatan Pulau Sembilan merupakan nama yang terdiri dari sembilan pulau di antaranya Pulau Burungloe, Pulau Liangliang, Pulau Kambuno, Pulau Kodingare, Pulau Batanglampe, Pulau Katindoang, Pulau Kanalosatu, Pulau Kanalodua dan Pulau Larearea. Letak antara satu pulau dengan pulau lainnya sekitar 0,5 – 5 km. Kesembilan pulau-pulau tersebut memiliki panjang garis pantai sekitar 14 Km, yang memiliki penduduk ± 3.456 jiwa yang secara garis besar mata pencaharian masyarakat adalah pangkapan ikan dan budidaya yang memanfaatkan secara optimal kekayaan akan sumberdaya hayati perairan daerah pulau sembilan. Sehingga selama berkeliling di Pulau Sembilan akan banyak di jumpai tempat budidaya ikan kerapu, rumput laut dan kapal-kapal nelayan yang parkir di tengah laut selain itu juga dapat menikmati keindahan bawah laut dengan snorkeling dan menyelam terkhusus juga dengan pulau Batanglampe.

Pulau Batanglampe merupakan salah satu dari kesembilan gugusan pulau yang terdapat di Kabupaten Sinjai dan menjadi target lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang sosialisasi pengelolaan limbah domestik, terkhusus pada pengelolaan limbah plastik. Saat ini kebutuhan hidup manusia banyak tergantung kepada plastik karena bahan plastik ini dirasakan mudah didapat dan harganya terjangkau. Kebutuhan akan plastik yang semakin hari semakin banyak maka juga akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi lingkungan baik pada bidang budidaya maupun penangkapan.

Dalam hal ini pengelolaan limbah plastik, merupakan keinginan untuk membuat lingkungan tetap bersih dan terhindar dari pencemaran tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan peran pemerintah, kesadaran diri terhadap lingkungan justru menjadi peran utama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pendekatan dan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh masing-masing pribadi masyarakat. Melalui konsep ini masyarakat tidak hanya menjadikan sampah sebagai benda tak terpakai yang dibuang begitu saja, tetapi masyarakat dapat memanfaatkannya menjadi benda bernilai guna dan bersifat ekonomi. Memisahkan sampah organik dan anorganik menjadi langkah awal pengelolaan sampah dan kunci untuk menerapkan konsep 3R (Paeno, 2020).

Sosialisasi pengelolaan limbah domestik terkhusus pada pengelolaan limbah plastik merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pengelolaan limbah. Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menunjukkan bahwa perlu usaha yang gigih untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampahnya secara mandiri. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan mengadakan edukasi dan pengembangan kreativitas mengenai pengelolaan sampah, di sini peran tiap masyarakat sangatlah penting, terutama jajaran pemerintah seperti RT dan RW untuk membimbing warganya membiasakan melakukan pengelolaan sampah, peran pemuda karang taruna juga sangat diperlukan untuk selalu mengajak warga dalam mengelola sampah. Selain upaya 3R (*reuse, reduce, recycle*), dan himbauan dari pemerintah dalam menjaga lingkungan, edukasi kepada masyarakat diperlukan agar dapat mengelola sampah plastik dengan baik, dan agar pengelolaan sampah juga terbiasa dilakukan mulai dari tingkat rumah tangga (Purwanto, 2012). Disisi lain apa bila pengelolaan sampah dilakukan dengan tepat dan benar akan dapat memberikan nilai ekonomi sehingga dapat menjadi bahan sumber mata pencaharian tambahan bagi nelayan. Secara tidak langsung juga memberikan dampak terhadap kebersihan lingkungan baik dalam segi budidaya maupun penangkapan.

Membuat ecobricks menjadikan sampah terjaga di dalam botol sehingga warga tidak perlu membakar, menimbun atau membuang sampah ke sungai. Fungsi ecobricks bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan memperpanjang

umur plastik untuk diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai guna, seperti membuat furnitur berupa kursi, meja, lemari dan lainnya. Ecobricks atau batu bata ramah lingkungan ini juga dapat digunakan untuk pembuatan dinding, dalam skala yang lebih besar, ecobricks digunakan untuk membuat bangunan (Suminto, 2017). Salah satu bentuk pengelolaan limbah domestik di Pulau Batanglampe yang dilaksanakan adalah pemanfaatan botol air mineral serta limbah plastik lainnya yang dapat diolah ataupun di kemas menjadi sebuah kerajinan tangan seperti kursi dan meja, dengan tujuan mengajak masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama pada daerah budidaya rumput laut dan penangkapan ikan.

Pada tahapan proses pembuatan kerajinan tangan tim PKM, Mahasiswa serta masyarakat bekerjasama dengan baik secara bergotong royong satu dengan yang lainnya sehingga prosesnya memberikan hasil yang maksimal. Hasil dari kegiatan tersebut diberikan kepada masyarakat sebagai cendramata ataupun kenangkenangan yang dapat menjadi contoh pengimplementasian ilmu pengetahuan yang diterapkan untuk masyarakat khususnya pada lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



D. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

Kegiatan sosialisasi pengelolaan limbah domestik di pulau Batanglampe Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan, terutama pada kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah yang sangat berpengaruh terhadap pembudidaya rumput laut dan penangkapan ikan serta memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan limbah plastik menjadi sebuah kerajinan tangan yang dapat memberi nilai ekonomi. Pada kegiatan sosialisasi ini berhasil membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran yang terlihat dalam antusias masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembuatan ecobricks yaitu kursi dan meja

yang sebagian besar masyarakat akan mencoba membuatnya. Dan Saran Berdasarkan hasil kegiatan yang diselenggarakan, kami berharap agar kegiatan sosialisasi limbah dapat terus menerus diselenggarakan pada pengabdianselanjutnya.

Daftar Pustaka

- Paeno dkk. 2020. Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,.
- Purwanto, Irwan dkk. 2012. Perencanaan Sistem Informasi Transaksi Tabungan Bank Sampah Garut. Jurnal Algoritma.
- Laapo, A., Fahrudin, A., Bengen, D., & Damar, A. (2009). Pengaruh Aktivitas Wisata Bahari terhadap Kualitas Perairan Laut di Kawasan Wisata Gugus Pulau Togean. Jurnal Ilmu Kelautan.
- Suminto. 2017. Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk).
- Tchobanoglous, G., Burton, F., Stensel, H., Metcalf, & Eddy, I. (2003). Wastewater from https://www.academia.edu/36512973/Wastewater_Engineering_Treatment_and_Reuse_Fourth_Edition.